



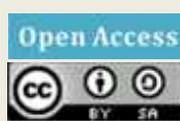
## Profil Keterampilan Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Teknik Laboratorium Konseling

Sisca Folastris\*, Itsar Bolo Rangka, & Ayu Rahmaniah  
Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
\*Corresponding author, e-mail: [siscafolastris@gmail.com](mailto:siscafolastris@gmail.com)

### Abstract

Counseling skills are one of the component skills that should be possessed by the prospective counselor who studied in college. It requires learning skills sufficient for students to succeed in mastering the skills of counseling. This research aims to look at the description of the learning skills of the students in laboratory techniques and associated counseling. This research using a sample survey method in this research as much as 61 students and active learning in the semester V and took an engineering laboratory course counseling. The analysis of the data using simple statistical analysis. The results showed that the picture quality of students' learning skills is at a high of 90.16% category.

**Keywords:** Keywords: learning skills, technique counseling courses.



Received : 2017-12-06. Published : 2018-08-30.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License  
Website: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

## PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar transfer of knowledge saja, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya, sebagaimana dirumuskan dalam (Undang-undang Republik Indonesia No. 20, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam mencapai tujuan dari proses belajar diperlukan keterampilan belajar. Keterampilan belajar harus dimiliki oleh peserta didik untuk menunjang kesuksesannya. Dengan keterampilan belajar yang dimiliki peserta didik, materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Prayitno (2002) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: (1) keterampilan mengatur waktu belajar, (2) keterampilan membaca buku, (3) keterampilan menghafal pelajaran, (4) keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, (5) keterampilan mencatat, (6) keterampilan meringkas buku, (7) keterampilan belajar kelompok, (8) keterampilan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, (8) keterampilan menyelesaikan tugas sekolah, (9) keterampilan persiapan ujian. Budiarjo (2007) mengemukakan bahwa

melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan dan tujuan untuk menetapkan langkah-langkah yang akan ia lalui sewaktu memasuki aktivitas belajar

Prayitno, Alizamar, & Taufik (2005) menyatakan bahwa masalah belajar siswa SMA cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kategori masalahnya adalah masalah keterampilan belajar dan kondisi diri selalu menduduki posisi dominan. Skor mutu kegiatan belajar mengajar mereka rendah dan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Misalnya, siswa kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajaran, lambat membaca, serta tidak memanfaatkan buku-buku sumber yang ada baik yang dimiliki sendiri ataupun yang ada di perpustakaan, untuk memperkuat penguasaan materi pelajaran.

Perkuliahan Teknik Laboratorium Konseling bertujuan agar mahasiswa memahami tentang karakteristik, prinsip, teknik dan prosedur (tahap-tahap) penyelenggaraan serta penilaian hasil layanan konseling individual. Latihan dan praktik penyelenggaraan kedua layanan ini diorientasikan pada BK Pola 17 Plus dan BK di Luar Sekolah, dalam bidang pengembangan (pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan keberagamaan). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses perkuliahan yang dapat mengembangkan keaktifan, partisipasi dan kerjasama mahasiswa sehingga mahasiswa memperoleh manfaat dari perkuliahan.

Proses perkuliahan yang dilakukan selama ini pada perkuliahan Teknik Laboratorium Konseling baru menggunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga mahasiswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk perkuliahan. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan memungkinkan hasil belajar mahasiswa akan menurun. Selain itu, dalam perkuliahan mahasiswa cenderung melamun, menatap dosen yang menjelaskan materi tanpa mencatat kembali inti sari yang dijelaskan dosen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang mahasiswa diketahui 3 orang mahasiswa yang memiliki catatan pelajaran yang lengkap serta rapi dan 7 orang lagi memiliki catatan pelajaran tetapi tidak lengkap dan tidak rapi. Keterampilan belajar dalam hal menjalani proses pembelajaran, mahasiswa cenderung memilih tempat duduk yang strategis, ada sebagian mahasiswa yang memilih tempat duduk di belakang, di tengah, antusias menjalani proses belajar, aktif mendengarkan, bersemangat untuk menjalani kegiatan belajar yang akan diberikan oleh dosen. Selain itu, ada juga sebagian dari mahasiswa yang acuh tak acuh, merasa lebih pintar, tidak perlu mencatat, melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang ia ikuti, kesulitan dalam meringkas atau menyusun inti sari bacaan secara jelas dan rapi. Dilihat dari keterampilan belajar mengenai konsentrasi, mahasiswa cenderung memiliki konsentrasi yang bagus dalam kegiatan belajar, sebagian mahasiswa merasa resah, pikiran mahasiswa tidak ada lagi untuk mendengarkan penjelasan dosen, dan melakukan kegiatan yang lain.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, fokus penelitian ini untuk melihat bagaimana keterampilan belajar mahasiswa pada perkuliahan teknik laboratorium konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan belajar mahasiswa dilihat dari sub variabel keterampilan mencatat, keterampilan membaca, keterampilan bertanya, serta keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar. Maka dari itu, dengan mengetahui keterampilan belajar mahasiswa, dosen dapat menumbuh kembangkan keterampilan belajar mahasiswa kearah yang positif yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang mengambil perkuliahan teknik laboratorium konseling.

### Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang mahasiswa. Sampel diambil berdasarkan teknik penarikan sampel purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan tujuan penelitian (Riduwan, 2004).

### Pengembangan Instrumen

Untuk melakukan pengumpulan data digunakan angket keterampilan belajar dengan empat aspek pengukuran (keterampilan mencatat, keterampilan membaca, keterampilan bertanya, serta keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar). Jumlah butir pernyataan sebanyak 56 butir dengan menggunakan likert rating dengan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (Kd), Jarang (Jr). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana yaitu dengan mencari Mean dari skor, standar deviasi (SD), dan rumus persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang gambaran keterampilan belajar mahasiswa pada perkuliahan teknik laboratorium konseling. Keterampilan belajar tersebut meliputi empat aspek yaitu: keterampilan mencatat, keterampilan membaca, keterampilan bertanya, serta keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Keterampilan Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Teknik Laboratorium Konseling.

No	Aspek	Skor						SD	Ket
		Ideal	Ter- tinggi	Ter- rendah	Total	Rata- rata	% Rata- rata		
1.	Keterampilan Mencatat (30)	150	94	57	4610	75.6	62.98	7.48	Tinggi
2.	Keterampilan Membaca (11)	55	35	15	1599	26.2	59.57	9.71	Sedang
3.	Keterampilan Bertanya (8)	40	27	10	1176	19.3	60.24	10.4	Sedang
4.	Keterampilan Mengingat dan Konsentrasi dalam Belajar (7)	35	24	14	1204	19.74	70.49	9.12	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terungkap bahwa keterampilan belajar mahasiswa pada perkuliahan teknik laboratorium konseling dilihat pada masing-masing aspek terdapat dua aspek yang berada pada kategori tinggi yaitu aspek keterampilan mencatat 62.98%, dan aspek keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar berada pada kategori tinggi. Selanjutnya aspek keterampilan membaca berada pada kategori sedang atau sebesar 59.57%, dan aspek keterampilan bertanya sebesar 60.24% pada kategori sedang. Selanjutnya hasil persentase per aspek secara terperinci sebagai berikut.

Tabel. 2 Persentase Klasifikasi Keterampilan Belajar

Klasifikasi	R Skor	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81 – 100		0	0
Tinggi	61 – 80		34	55.74
Sedang	41 – 60		27	44.26
Rendah	21 – 40		0	0
Sangat Rendah	0 – 20		0	0
Jumlah			61	100%

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa keterampilan belajar mahasiswa diketahui dari 61 orang mahasiswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 55.74% atau sebanyak 34 orang mahasiswa, kategori sedang sebanyak 27 orang mahasiswa atau sebesar 44.26%.

Berdasarkan hasil pengolahan data terungkap bahwa keterampilan belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi. Temuan penelitian ini berkaitan dengan pendapat Prayitno, Alizamar, & Taufik (2005) mengemukakan salah satu faktor penentu kesuksesan peserta didik dalam belajar adalah sejauh mana ia dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh pendidik. Senada dengan pernyataan tersebut (Slameto, 2010) menyatakan belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Maka dari itu dalam proses belajar peserta didik hendaknya memiliki sikap positif terhadap belajar yang diikutinya dan memiliki berbagai strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu strategi belajar tersebut adalah strategi dalam menyelesaikan tugas serta keterampilan belajar. Jika dikaitkan dengan makna belajar, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Budiarjo, 2007)

Keterampilan belajar merupakan alat yang pokok dalam belajar, Siswa akan memperoleh dan mendapatkan informasi baik dari buku maupun dalam kelas. Senada dengan pendapat di atas, Elliot, Kratochwill, Littlefield, & Travers (2000) menyatakan “*More specifically, study skill include listening and reading, notetaking, outlining, managing time, and taking test*”.

Dilihat dari keterampilan mencatat mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Menurut De Porter & Hernacki (2006) alasan pertama harus mencatat adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat. Pikiran dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Mencatat dapat meningkatkan daya ingat atau membantu peserta didik mengingat apa yang tersimpan dalam memori.

Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Menurut Gie (2002) pembacaan buku yang dilakukan peserta didik kebanyakan akan menjadi sia-sia kalau ia tidak membuat catatan-catatan dari bahan bacaannya, karena pikiran tidak dapat seketika mengingat begitu banyak butir pengetahuan tanpa berulang-ulang menghafalnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rudi Mulyatiningsih (2008) bahwa dengan meringkas bahan bacaan berarti peserta didik telah melakukan kegiatan belajar sehingga menambah pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran. Kegiatan inilah yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik, sebab proses belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas saja namun juga dapat dilakukan di luar kelas.

Untuk mencatat hasil bacaan dengan ringkas dan menyeluruh dapat dilakukan dengan teknik peta pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Das (2004) bahwa keunggulan dari peta pikiran adalah : (1) dapat menangkap seluruh konsep, (2) dapat menyusun bahan dan informasi secara praktis, (3) dapat memperlihatkan hubungan konsep dan gagasan, (4) dapat mengingat kembali dengan mudah, dan (5) merangsang kreatifitas.

Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Buzan (2009) bahwa Peta pikiran (*Mind Map*) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Di sini nampak bahwa pencatatan menggunakan peta pikiran akan mengasah ide kreatif peserta didik, meningkatkan daya imajinasi sehingga menjadikan peserta didik tidak malas dalam berpikir.

## SIMPULAN

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan belajar mahasiswa pada perkuliahan teknik laboratorium konseling berada pada kategori tinggi. Dilihat per aspek yaitu (1) keterampilan mencatat pada kategori tinggi (2) keterampilan membaca berada pada kategori sedang, (3) keterampilan bertanya pada kategori sedang dan (4) keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada perkuliahan teknik laboratorium konseling memiliki keterampilan belajar yang tinggi. Implikasi hasil penelitian ini bagi dosen adalah sebagai bahan masukan agar dosen dalam memberikan perkuliahan dengan metode yang efektif dan menyenangkan sehingga mempertahankan, membina, dan menumbuhkembangkan keterampilan belajar mahasiswa..

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, lily. (2007). *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Buzan, T. (2009). *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia.
- Das, I. dan E. (2004). *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- DePotter, B., & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Elliot, S. N. Kratochwill, T. R., Littlefield, J., Travers, J. F. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching; Effective Learning*. Dubuque: Brown & Benchmark.
- Gie T. L. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Prayitno, Alizamar, Taufik, S. dan E. P. (2005). *Seri Latihan Keterampilan Belajar. Program Studi dan Beban Studi. Satgasus 3SCPD*. Padang: . Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud.
- Prayitno, P. (2002). *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rudi Mulyatiningsih. (2008). *Belajar dan Karier*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang- undang Republik Indonesia No. 20. (2003). tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.